TINJAUAN ATAS METODE PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN MATERIAL PADA PT PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN JARINGAN BANDUNG
DISUSUN OLEH : GINA FITRIA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung. Fenomena yang terjadi adalah adanya kesalahan dalam perhitungan penilaian persediaan yang berpengaruh terhadap laporan laba rugi, dan kesalahan dalam pencatatan akibat *Human error* yaitu dimana karyawan salah menginput barang masuk dan keluar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisis dalam penelitian ini adalah metode penilaian dan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan penilaian dan pencatatan dapat dikatakan baik karena menggunakan metode rata-rata dan pencatatan perpetual dimana persediaan dapat terpantau, namun kesalahan-kesalahan *human error* bisa mempengaruhi dalam laporan laba rugi, seharusnya pengendalian inter persediaan diterapkan dengan benar.

Kata Kunci : Persediaan, metode penilaian, metode pencatatan

ABSTRACT

This research was conducted at PT. PLN (Persero) Network Service Area Bandung. *The phenomenon that that occours is an error in the calculation of inventory valuation effect on the income statement, and mistakes in recording due to human error where employees of input goods into and out.*

The method used in this research is the method ofvaluation and recording material at PT. PLN (Persero) Network Service Area Bandung. The data collected in this study is the field study conducted by observation, interviews, documentation and the study of literature.

The results of the study states that the calculation of valuation and recording of inventor can be said to be good it use the average method and perpetual recording method in which the inventory can be monitored, but the human error can affect income statements, internal controls should be applied correctly

Keyword : Inventory, Valuation Method, Method of Recording

BAB I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri selalu mengadakan persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan barang barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang/jasa. Pelaporan persediaan yang teliti dan relevan sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang berguna atas laporan keuangan,

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang cukup lancar karena diperoleh atau diproduksi dan dijual

secara terus menerus sehingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi. Sedangkan penilaian dan pencatatan atas persediaan itu sendiri harus dilakukan sebaik mungkin sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperkecil hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat dari jalannya operasi perusahaan Misalnya saja, apabila terjadi kesalahan dalam penilaian persediaan akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan besarnya laba yang akan dicapai perusahaan dalam suatu periode.

Pencatatan persediaan material terhadap penerimaan dan pemakaian meliputi pencatatan pada saat menerima bon penerimaan barabg-barang gudang, bon penerimaan barang pesanan gudang, surat pesanan barang, bon pengeluaran barang dan bon pemakaian barang. Sehingga, pihak perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan material yang ada di gudang. Untuk menghindari penyelewengan-penyelewengan dalam pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan, maka diperlukan pencatatan persediaan yang tepat dan baik.

Untuk dapat mencatat dan menilai persediaan dengan tepat, maka perusahaan perlu mengambil suatu kebijakan yang mengatur hal tersedut. Perusahaan dapat memilih salah satu metode penilaian dan pencatatan persediaan yang sesuai dengan standar. Dalam beberapa metode yang akan digunakan untuk menunjukan perhitungan yang berbeda beda, hal ini dikarenakan masing-masing metode memiliki kelebihan maupun kekurangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di identifikasi bahwa dari fenomena masalah yang terjadi pada persediaan PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung yaitu

1. Adanya kesalahan dalam perhitungan penilaian persediaan material, hal tersebut terjadi karena ketidaktelitian karyawan (*Human Error)* maka akan berpengaruh terhadap laporan laba rugi. Selain itu adanya kesalahan dalam pencatatan yaitu pegawai salah memasukan data tentang masuk atau keluarnya barang.
2. Pada bagian gudang tidakteliti dalam mengecek persediaan material, sehingga ada barang digudang yang usang/digigit hewan-hewan dan hilang. Hal itu akan berpengaruh terhadap nilai persediaan.

1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana metode penilaian dan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam metode penilaian dan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.
3. Bagaimana mengatasi hambatan/masalah dalam metode penilaian dan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul pada metode penilaian dan pencatatan persediaan pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode penilaian dan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami dalam metode penilaian dan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan-hambatan dalam metode penilaian dan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dapat berguna dalam menilai keberhasilan PT. PLN (Persero) Area Bandung serta dapat dijadikan pedoman dalam menyusun rencana dan kebijakan yang ditetapkan untuk perusahaan di masa yang akan datang

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil ini diharapkan bisa menjadi perbandingan antara teori dari berbagai macam sumber ilmu yang ada dengan keadaan yang terjadi langsung dilapangan sehingga dengan adanya perbandingan tersebut dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pembangunan sistem informasi.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan khususnya tentang Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan sehingga akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang diteliti dan dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian fakta lapangan atas permasalahan tersebut serta mendapat pengalaman.

1.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis di PT PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Regol Bandung, Jawa barat.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Maret 2016 s/d Selesai.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Persediaan

Secara umum istilah persediaan dapat dipakai untuk menunjukan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual dalam kegiatan perusahaan. Persediaan adalah aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, baik secara langsung maupun melalui proses produksi terlebih dahulu.

2.1.1 Pengertian Persediaan

Menurut Agoes Sukrisno (2013:53) bahwa persediaan adalah

“asset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudiaan dijual atau dalam bentuk bahan

atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembeliaan kerja”.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:222) persediaan adalah

“sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau di proses lebih lanjut”.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam proses usaha normal.

2.2 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:14-23) menyatakan bahwa penilaian persediaan adalah

“Penilaian persediaan adalah biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar (MPKP) atau rata rata tertimbang (*Weughted average cost method*). Entintas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan”.

Menurut *Kieso et. Al.* yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2011:433) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode penilain persediaan:

1. Identifikasi Khusus (*specific identification*)
2. Metode biaya rata-rata (*average cost method*)
3. Metode masuk pertama, keluar pertama atau *first in, first out* (FIFO Method)

2.2.1 Identifikasi Khusus *(Specific Identification)*

Menurut Kartikahadi (2012:335) Identifikasi Khusus merupakan:

“Metode identifikasi khusus lazimnya diaplikasi untuk perdagangan atau perusahaan dagang yang khusus atau unik dan lazimnya bernilai tinggi. Misalnya barang antik, gaun pengantin yang dirancang khusus, bangunan rumah dan lain-lain”.

2.2.2 Metode Penilaian Rata-Rata (*average cost method*)

Menurut Kieso et. Al (2011:436) pengertian metode rata-rata yaitu:

“Avarage cost method tocalculate the price of items contained in the inventory on the basic of the average cost of the same goods are avaible for a period”

Penjelasan kutipan diatas adalah :

“Metode biaya rata-rata menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam persediaan

atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia selama satu periode."

2.2.3 Metode Persediaan FIFO (First in Frist Out)

Menurut Kieso et. al yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2011:437) menyatakan bahwa :

" Pada metode FIFO (First In First Out) perusahaan menggunakan barang dalam urutan yang dibeli perusahaan. Dengan kata lain dalam metode FIFO barang pertama dibeli adalah yang pertama digunakan (dalam perusahaan manufaktur) atau yang pertama dijual (dalam perusahaan merchandise)".

2.2.4 Metode Persediaan LIFO (Last in Frist Out)

Menurut Badriawan (2011:158) bahwa metode LIFO adalah:

"Masuk Pertama Keluar Pertama merupakan barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembeliaan yang pertama dan berikutnya".

2.3 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2011:202-203) ada dua sistem yang dikenal dalam pencatatan persediaan, yaitu system periodic dan system perpectual.

2.3.1 Metode Pencatatan Persediaan Perpetual

Menurut Rudianto (2012:225) pengertian metode persediaan perpetual adalah :

"Dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya".

2.3.2 Metode Pencatatan Persediaan Fisik/ Periodik

Menurut Rudianto (2012:222) sistem pencatatan fisik adalah :

"metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang (stock opname) digudang".

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayan Jaringan Bandung.

Menurut Iwan Satibi (2011:74) menyatakan bahwa Objek penelitian adalah:

> "secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wiliyah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud".

3.2 Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian guna menunjang kesempurnaan Tugas Akhir ini penulis menggunakan data dan informasi yang saling berhubungan dengan metode penelitian yang mencakup pengolahan data.

Menurut Juliansyah Noor (2012:254) menyatakan bahwa "metode metode penelitian yaitu anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian".

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai banyak cara agar data yang diperoleh komplit atau sempurna sesuai dengan yang diinginkan agar penelitian berlangsung mudah.

Sugiyono (2013:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data "merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut :

1. Studi Lapangan *(Field Research)*

Danang Sunyoto (2013:22) menyatakan bahwa pengertian studi lapangan adalah :

"suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan".

a. Pengamatan (*Observasi*)

Yvonne Agustin (2013:56) menyatakan bahwa :

"Pengamatan merupakan teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis secara baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa panduan pengamatan".

b. Wawancara (Interview)

Sugiyono (2013:231) menyatakan bahwa :

"Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Suharsimi Arikunto (2010:45) menyatakan bahwa :

"Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah dan literatur lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literatur dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai landasan teori".

3.2.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Suharsimi Arikunto (2013:172) menyatakan bahwa pengertian data primer adalah

"Data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain".

Sedangkan Ulber Silalahi (2012:289) menyatakan bahwa data sekunder adalah :

"Data yang dikumpulkan dari tangan kedua dan sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan".

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Selain dari data primer, data yang diperoleh penuluis juga berasal dari data sekunder yaitu penulis melakukan pencarian data dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Analisis Deskriptif atas Metode Penilaian Persediaan pada PT. PLN (Persero) Area Pelajanan Jaringan Bandung.

1. Metode Penilaian persediaan Material PT. PLN

Metode penilaian yang digunakan oleh PT. PLN untuk aktivitas perusahaan menggunakan nilai persediaan berdasarkan metode Rata-rata. Dimana setiap terjadi mutasi barang, baik pemasukan maupun pengeluaran akan menyebabkan terjadinya perubahan harga persediaan per unit.

2. Metode Pencatatan Persediaan Material

Berdasarkan wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan, dalam melaksanakan pencatatan persediaan material PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan menggunakan metode pencatatan perpetual. Dimana setiap kejadian mutasi pembelian, pemakaian atau pengiriman dari atau ke unit lain dicatat pada tanggal transaksi dan dicatat pada perkiraan Material/Persediaan.

Pencatatan persediaan pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan menggunakan aplikasi System Application and Product in Data Processing (SAP) dalam rangka memudahkan pencatatan.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Atas Kendala Dalam Metode Penilaian Persediaan Material PT. PLN (Persero) APJ Bandung.

Adapun kendala yang sering terjadi dalam perusahaan khususnya mengenai metode penilaian dan pencatatan persediaan material menurut karyawan bagian akuntansi PT. PLN (Persero) Area Bandung, yaitu :

1. Adanya kesalahan dalam perhitungan penilaian persediaan material hal tersebut terjadi karena ketidaktelitian karyawan (Human Error). Jika hal itu terjadi maka

akan berpengaruh terhadap laporan laba rugi. Selain itu adanya kesalahan dalam pencatatan persediaan yaitu karyawan di bagian akuntansi salah memasukan data masuk atau keluarnya barang.

2. Pada bagian gudang tidak teliti dalam mengecek persediaan material, sehingga ada barang digudang yang rusak/digigit hewan-hewan atau hilang. Hal itu akan berpengaruh terhadap nilai persediaan.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Atas Penyelesaian Kendala Dalam Metode Penilaian Persediaan PT. PLN (Persero) APJ Bandung.

Penyelesaian yang telah dilakukan PT. PLN dalam mengatasi kendala yang terjadi pada metode penilaian dan pencatata persediaan material adalah :

1. a) Atasan/manajer langsung melakukan fungsi pengawasan, untuk mengawasi kekeliruan dalam perhitungan penilaian persediaan material. Pengawasan dilakukan minimal satu bulan sekali supaya ketika ada kekeliruan dalam pencatatan waktunya tidak terlalu lama.
   b) Membackup data perhitungan persediaan material supaya ketika salah,dapat membandingkan dengan yang benar sehingga nanti tidak terjadi kesalahan lagi ketika menghitung penilaian persediaan.
2. Mengatur hubungan kerja antara bagian gudang dan akuntansi. Bagian gudang memisahkan barang baru masuk dengan barang yang lama, sedangkan bagian akuntansi melakukan pengecekan ulang tehadap barang baru dan barang lama, sehingga bagian gudang maupun akuntansi bisa mengetagui barang yang sudah usang/digigit hewan atau hilang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Metode Penilaian Persediaan Material PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung.

Hasil analisis yang diperoleh dari dari PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung mengenai metode penilaian dan pencatatan persediaan material yaitu:

1. Metode penilaian persediaan material yang diterapkan PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan adalah metode rata-rata.

Metode penilaian rata-rata menurut Kartikahadi (2012:335) adalah :

> "Biaya barang yang tersedia untuk dijual (persediaan awal dan pembelian) dibagi dengan unit yang tersedia untuk dijual, untuk mendapatkan biaya rata-rata perunit. Apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan periodik, maka rata-rata perunit hanya akan dihitung diakhir periode saja. Sedangkan dalam metode pencatatan perpetual, setiap kali dilakukan pembelian maka akan dihitung biaya rata-rata perunit yang baru".

Berdasarkan teori diatas, penilaian persediaan material PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan menggunakan metode rata-rata telah sesuai dengan teori diatas, dimana biaya barang yang tersedia untuk dijual dibagi dengan unit yang tersedia untuk dijual untuk mendapat biaya rata-rata.

2. Metode pencatatan persediaan PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan menggunakan sistem perpetual. Semua pencatatan mengenai masuk keluarnya persediaan di input ke dalam sistem aplikasi System Application and Product in Data Processing (SAP).

Metode pencatatan persediaan perpetual, menurut Rudianto (2012:225) adalah :

> "Dimana arus masuk dan arus keluar dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya".

Berdasarkan teori diatas, pencatatan persediaan material PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual telah sesuai dengan teori diatas dimana pencatatan keluar maupun masuknya barang di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan dicatat secara rinci.

4.2.2 Analisis Kendala Dalam Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan Material Pada PT. PLN (PERSERO) Area Pelayanan Jaringan Bandung.

1. Adanya kesalahan dalam perhitungan penilaian persediaan material hal tersebut terjadi karena ketidak telitian karyawan (Human Error) jika hal itu terjadi maka akan berpengaruh terhadap laporan laba rugi. Selain itu adanya kesalahan dalam pencatatan persediaan yaitu pegawai di bagian akuntansi salah memasukan data masuk atau keluarnya barang.

2. Pada bagian gudang tidak teliti dalam mengecek persediaan material, sehingga ada barang digudang yang rusak/digigit hewan-hewan atau hilang. Hal itu akan berpengaruh terhadap nilai persediaan.

Menurut Hery (2012:298) bahwa:

"Akuntan haruslah ekstra hati-hati terutama berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam penilaian dan pencatatan atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan dibanding dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Laporan laba rugi dari sebuah perusahaan dagang terdiri atas tiga item yaitu pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, dan laba kotor."

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa memang benar kesalahan dalam perhitungan penilaian persediaan dan salah mencatat persediaan PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan bisa berakibat fatal karena menyangkut Laporan laba rugi, karena pada perhitungan akhir penilaian persediaan adalah Harga pokok penjualan yang akan dimasukan kedalam laporan laba rugi.

4.2.3 Analisis Penyelesaian Kendala Dalam Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan Material Pada PT. PLN (PERSERO) Area Pelayanan Jaringan Bandung.

Penyelesaian yang telah dilakukan PT. PLN dalam mengatasi kendala yang terjadi pada metode penilaian dan pencatatan persediaan material adalah :

1. a) Selaku atasan/manajer langsung melakukan fungsi pengawasan, untuk mengawasi kekeliruan dalam perhitungan penilaian persediaan material. Pengawasan dilakukan minimal satu bulan sekali supaya ketika ada kekeliruan dalam pencatatan waktunya tidak terlalu lama.

b) Membackup data perhitungan persediaan material supaya ketika salah, bisa membandingkan dengan yang benar sehingga nanti tidak terjadi kesalahan lagi ketika menghitung penilaian persediaan.

Menurut Hery (2012:301) Pengendalian internal adalah :

"Pengendalian internal atas persediaan dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Harga barang yang dipesan, seperti yang tertera dalam formulir pesanan pembeliaan, seharusnya dicocokan dengan harga yang tercantum dalam faktur tagihan (invoice). Setelah laporan penerimaan barang, formulir pesanan pembelian, dan faktur dicocokan, perusahaan mencatat persediaan pada catatan akuntansi. Penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan".

2 Mengatur hubungan kerja antara bagian gudang dan akuntansi. Bagian gudang memisahkan barang baru masuk dengan barang yang lama, sedangkan bagian akuntansi melakukan pengecekan ulang dan membandingkan dengan catatan yang di terima dari bagian gudang tehadap barang baru dan barang lama, sehingga bagian gudang maupun akuntansi bisa mengetagui barang yang sudah using/digigit hewan atau hilang.

Menurut Henry (2012:302) :

"Mengenai tempat penyimpanan persediaan, persediaan harusnya disimpan dalam gudang yang dimana aksesnya dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja. Setiap pengeluaran barang dari gudang seharusnya dilengkapi atau didukung dengan formulir permintaan barang, yang telah diotorisasi sebagaimana mestinya. Suhu tempat dimana barang disimpan juga harus diatur sedemikian rupa untuk menghindari terjadinya kerusakan atas barang dagangan".

Jadi dapat dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penyelesaian masalah tentang metode penilaian dan pencatatan persediaan material PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung telah sesuai dengan teori dimana pengendalian intern pada persediaan perlu dilakukan yaitu dimulai pada saat barang diterima, lalu ketika barang ada digudang sampai pencatatan persediaan barang masuk dan keluar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penellitian penulis mengenai metode penilaian dan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero)

1. Metode perhitungan penilaian persediaan material PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan menggunakan metode rata-rata. Sedangkan metode pencatatan persediaan PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan menggunakan metode pencatatan perpetual dimana setiap terjadinya mutasi langsung dicatat. Semua pencatatan mengenai masuk keluarnya persediaan di input ke dalam sistem aplikasi SAP (System Application and Product in Data Processing).
2. Kendala yang terjadi oleh PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan dalam metode penilaian dan pencatatan persediaan material terdapat beberapa kendala yaitu :

a. Adanya kesalahan dalam perhitungan penilaian persediaan material hal tersebut terjadi karena ketidaktelitian karyawan (Human Error). Selain itu adanya kesalahan dalam pencatatan persediaan.
b. Bagian gudang tidak teliti terhadap pencatan barang lama yang usang/digigit hewan dan hilang hal tersebut dapat mempengaruhi nilai persediaan.
c. Penyelesaian atas kendala yang dihadapi PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan adalah : Manajer langsung melakukan fungsi pengawasan, bagian akuntansi membackup data perhitungan persediaan material supaya ketika salah, dapat membandingkan dengan yang benar serta mengatur hubungan kerja antara bagian gudang dan akuntansi.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Bandung :

1. Lebih cermat lagi dalam penginputan data-data kedalam aplikasi yang digunakan agar kesalahan kesalahan dalam proses pengolaan data dapat dihindari.
2. Lebih berhati-hati lagi dalam penghitungan persediaan material supaya tidak merugikan perusahaan.
3. Perhitungan fisik dapat dilakukan tidak hanya saat akhir periode, hal ini ditujukan untuk mengantisifasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin dapat terjadi guna menghindari kesalahan pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno.2014.*Akuntansi Perpajakan Edisi3*.Jakarta.Salemba Empat.

Hery. 2012.*Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya.Jakarta:Bumi Aksara*

Juliansyah Noor. 2012.*Metodologi Penelitian:Skripsi,Tesis.Disertasi, dan Karya Ilmiah*.Edisi Pertama.Jakarta:Kencana Predana Media Group.

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield.2011.*Akuntansi Intermedite Edisi ketujuhbelas* Jilid dua Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta. Erlangga.

Rudianto.2012. *Pengantar Akuntansi*.Erlangga.

Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Yvonne Agustine.2013.*Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*.Dian Rakyat. Jakarta.